

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data tersebut disajikan dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, minimum dan maximum dari masing-masing variabel penelitian. Berikut adalah uji statistik deskriptif pada masing-masing variable

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	30	1,21	4,45	2,3780	,94249
Debt to Equity Ratio	30	,20	1,16	,6173	,30442
Total Asset Turnover	30	,10	2,08	,9210	,49899
Profit Margin	30	,01	,44	,1163	,08252
Pertumbuhan Laba	30	-,84	4,93	,3443	1,10450
Valid N (listwise)	30				

Variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai maksimum sebesar 4,45 dan nilai minimum sebesar 1,21. Nilai rata-rata (mean) pada variabel *Current Ratio* sebesar 2,3780 lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,94249. Variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai maksimum sebesar 1,16 dan nilai minimum sebesar 0,20. Nilai rata-rata (mean) pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.6173 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,30442. Variabel *Total Assets Turnover* menunjukkan nilai maksimum sebesar 2,08 dan nilai minimum sebesar 0,10. Nilai rata-rata (mean) pada variabel *Total Assets Turnover* sebesar 0,9210 lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,49899 yang artinya data *Total Assets Turnover* tersebut

stabil, merata dan tidak terjadi penyimpangan. Variabel *Profit Margin* menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,44 dan nilai minimum sebesar 0,01. Nilai rata-rata (mean) pada variabel *Profit Margin* sebesar 0,1163 lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,08252. Variabel Pertumbuhan Laba menunjukkan nilai maksimum sebesar 4,93 dan nilai minimum sebesar -0,84. Nilai rata-rata (mean) pada variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,3443 lebih kecil dari standar deviasi yaitu 1,10450.

4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yakni dengan analisis grafik dan uji statistik untuk menguji data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov Test jika residual memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01756854
Most Extreme Differences	Absolute	.203
	Positive	.203
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat kita lihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) Unstandardized Residual lebih dari 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak dapat disimpulkan bahwa pada keempat variabel yakni *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Profit Margin* berdistribusi normal.

b) Uji Multikolineritas

Adanya Multikolineritas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance di bawah 1 maka model terbebas dari multikolineritas. Berikut ditunjukkan hasil uji dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.3 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,193	1,448		1,515	,142		
	Current Ratio	-,611	,377	-,522	-1,622	,117	,328	3,045
	Debt to Equity Ratio	-1,187	1,038	-,327	-1,144	,264	,415	2,412
	Total Asset Turnover	-,240	,477	-,109	-,504	,618	,732	1,366
	Profit Margin	4,803	3,346	,359	1,435	,164	,543	1,841

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat kita lihat bahwa nilai tolerance dan VIF dari keempat variabel mendeskripsikan nilai-nilai dari semua variabel penelitian, yaitu: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Profit Margin* tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance kedua variabel di atas 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa pada keempat variabel yakni *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Profit Margin* tidak terjadi multikolineritas antara kedua variabel.

c) Uji Autokorelasi

Jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random, adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi menggunakan uji Run Test dengan ketentuan sebagai berikut : 1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, hal ini berarti

data residual terjadi secara tidak random (sistematis) 2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05, Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak)

Tabel 4.4 Runs Test

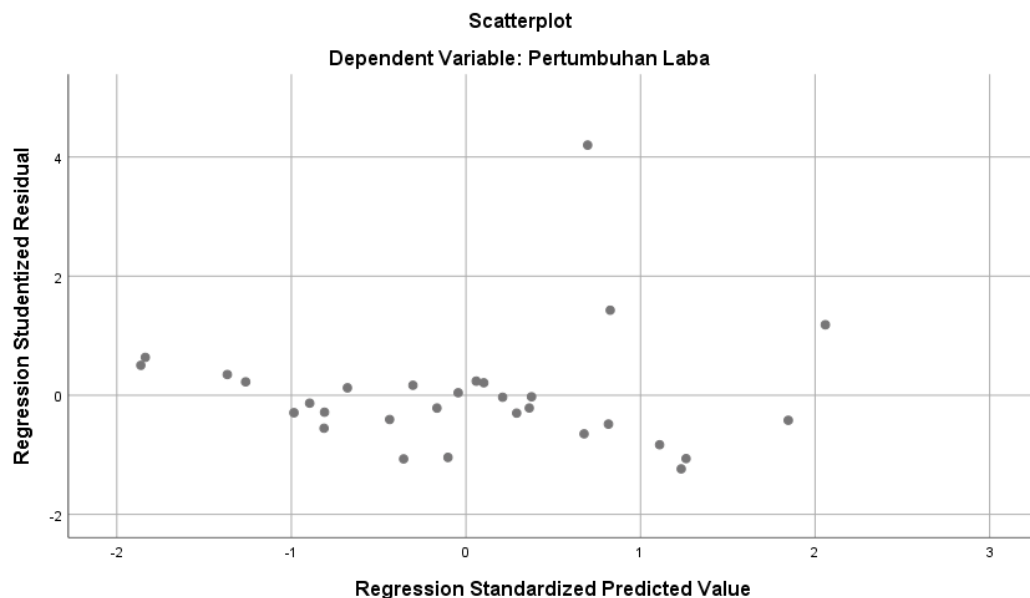
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.17138
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	20
Z	1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median

Berdasarkan tabel 4.4 hasil olah data di atas maka diketahui bahwa Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,193 atau lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa residual adalah acak atau random. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak)

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujiannya gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika titik-titik pada scatter plot tersebut membentuk pola tertentu yaang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedasitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.1 scatter plot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y. Maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedasitas.

4.1.3 Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Berganda

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam unstandardized coefficient beta. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS maka dapat dilakukan analisis yang akan dijelaskan seperti dalam tabel:

Tabel 4.5 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,193	1,448		1,515	,142
	Current Ratio	-,611	,377	-,522	-1,622	,117
	Debt to Equity Ratio	-1,187	1,038	-,327	-1,144	,264
	Total Asset Turnover	-,240	,477	-,109	-,504	,618
	Profit Margin	4,803	3,346	,359	1,435	,164

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berikut hasil persamaan regresi berganda berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas :

$$Y = 2,193 - 0,611X_1 - 1,187X_2 - 0,240X_3 + 4,803X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

1. Apabila keempat variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Profit Margin* nol atau tidak mengalami perubahan, maka besarnya pertumbuhan laba adalah 2,193.
2. Apabila *Current Ratio* naik sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,611.
3. Apabila *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka pertumbuhan laba juga mengalami penurunan sebesar 1,187.
4. Apabila *Total Assets Turnover* naik sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka pertumbuhan laba juga mengalami penurunan sebesar 0,240.
5. Apabila *Profit Margin* naik sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 4,803.

b) Uji t

1. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *Current Ratio* yaitu sebesar $0,117 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1,622 < t$ tabel sebesar 2,059 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa

Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba harus ditolak.

2. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar $0,264 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1,144 < t$ tabel sebesar 2,059 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba harus ditolak.

3. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *Total Asset Turnover* yaitu sebesar $0,618 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,504 < t$ tabel sebesar 2,059 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel TAT berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba harus ditolak.

4. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *Profit Margin* yaitu sebesar $0,164 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,435 < t$ tabel sebesar 2,059 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel PM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *Profit Margin* (PM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak.

c) Uji F

Tabel 4.6 ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.610	4	5.902	4.368	.017(a)
	Residual	18.918	14	1.351		
	Total	42.527	18			

a Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X3, Ln_X1

b Dependent Variable: Ln_Y

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel X yaitu sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $4,368 > F$ tabel sebesar 2,74 sehingga dapat

dinyatakan bahwa variabel X secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y).

d) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,389 ^a	,151	,015	1,09595

a. Predictors: (Constant), Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio

Dari output tabel 4.7 di atas, didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,015 yang artinya pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) sebesar 1,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 1,5\% = 98,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki t hitung sebesar -1,622 dengan t tabel sebesar 2,059 ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,117 > 0.05 yang artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05. Koefisien regresi variabel sebesar -0,611, koefisien nilainya negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba. Dibuktikan oleh analisis deskriptif menunjukkan apabila hubungan yang negatif atau berkebalikan antara *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Fina dan Nugi (2020) yang menggunakan sampel perusahaan industri semen dimana dinyatakan bahwa CR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Rike (2018), yang mana sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan perusahaan consumer goods dimana dinyatakan ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa penelitian yang sesuai dengan

hasil penelitian yakni *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki t hitung sebesar -1,144 dengan t tabel sebesar 2,059 ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar $0,264 > 0.05$ yang artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05. Koefisien regresi sebesar -1,187 yang memiliki nilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Halomoan (2018), yang mana sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan perusahaan property dan real estate dimana dinyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori serta penelitian terdahulu yakni *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.2.3 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki t hitung sebesar -0,504 dengan t tabel sebesar 2,059 ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar $0,618 > 0.05$ yang artinya *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansinya lebih dari 0.05 dan dihasilkan koefisien regresi variabel sebesar -0,240 yang memiliki nilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Total Asset Turnover* dengan pertumbuhan laba.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Ma'num dan Milda (2019), yang mana sampel yang digunakan dalam penelitian mereka adalah PT. Temp Scan Pasific, Tbk dimana dinyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori serta penelitian terdahulu yakni *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.2.4 Pengaruh *Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Profit Margin* (PM) memiliki t hitung sebesar 1,435 dengan t tabel sebesar 2,059 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,164 > 0.05 yang artinya *Profit Margin* (PM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 dan dihasilkan koefisien regresi variabel sebesar 4,803 yang memiliki nilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Profit Margin* dengan pertumbuhan laba.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Rina Shinta (2019) yang mengambil sampel pada perusahaan properti dan real estate Di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2017 dimana NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Fina dan Nugi (2020), yang mana sampel yang digunakan dalam penelitian mereka merupakan perusahaan industri semen di BEI Periode 2014 - 2018 dimana dinyatakan ada pengaruh signifikan antara NPM terhadap pertumbuhan laba. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa penelitian yang sesuai dengan hasil penelitian yakni NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.